

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Belajar adalah proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik. Suryabrata dalam Samino dan Saring Marsudi (2011:20) menyimpulkan tentang belajar. Berkaitan dengan belajar, ia menyebutkan hal – hal pokok sebagai berikut :

1. Belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial),
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru,
3. Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Dari pengertian pendidikan dan belajar yang telah terpaparkan diatas maka guru sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan. Guru harus mampu menarik perhatian siswa. Sehingga tampak bahwa titik berat peran guru bukan saja sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran guru harus mempunyai cara atau strategi dalam memilih metode pengajaran yang tepat. Hal ini sangat penting karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan memaksimalkan dalam proses dan hasil belajar.

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang berhubungan dengan konsep. Konsep adalah hasil berpikir abstrak manusia yang merangkum

banyak pengalaman. Artinya konsep itu timbul sebagai hasil dari pengalaman manusia dengan lebih dari satu peristiwa atau fakta yang terjadi secara berulang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Patihan 3 Sidoharjo Sragen, dalam proses belajar mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan metode dan media yang tepat. Ini karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran rendah. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang meningkat. Khususnya pada pembelajaran IPS dalam penyampaian guru masih bersifat dominan atau masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif. Selain itu, materi yang disampaikan pada siswa hanya bersifat informatif dan menghafal. Dengan keadaan seperti ini siswa dalam menerima materi IPS merasa kesulitan dan membosankan. Minat dan antusias atau semangat siswa dalam mengikuti pelajaran juga sangat kurang. Karena sebagian besar guru hanya melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media atau metode yang ada. Akibatnya siswa merasa bosan, cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS sangat rendah. Karena kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Secara umum pembelajaran yang dilakukan siswa adalah menghafalkan konsep, teori, dan istilah. Sehingga pelajaran IPS yang seharusnya sebagai proses, sikap dan aplikasi terabaikan. Peserta didik tidak

dibiasakan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa tidak dapat berfikir secara kreatif dan mandiri yang pada akhirnya siswa malas saat mengikuti pelajaran. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan kelas V mata pelajaran IPS yang rata – rata nilainya 56,09.

Berdasarkan uraian diatas agar siswa bisa mudah memahami materi pelajaran terutama IPS, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, khususnya dalam hal ini adalah pada mata pelajaran IPS. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode bercerita berpasangan (*paired storytelling*). Metode ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Dengan metode bercerita berpasangan ini, diharapkan siswa sepenuhnya dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemecahan masalah, hingga penarikan kesimpulan. Melalui proses yang dialami siswa secara langsung akan mempermudah pemahaman dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Pada pelajaran IPS kelas V khususnya pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia, guru harus bisa memadukan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh bisa berguna dan bermanfaat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai pihak dan observasi pada kegiatan pembelajaran pada kelas V SDN Patihan 3, ternyata masih ada beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru.
2. Penyampaian materi masih menggunakan metode konvensional.
3. Kurangnya pemberian penguatan pada siswa.
4. Kurangnya pemberian umpan balik pada siswa.
5. Pemanfaatan media belum dilakukan secara maksimal.
6. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.
7. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru melainkan bersendau gurau dengan temannya sendiri dibelakang.
8. Hasil belajar siswa untuk Mata pelajaran IPS rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan supaya pembahasan dapat dilakukan dengan teliti, terpusat, dan mendalam maka permasalahan dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe paired storytelling* di kelas V SDN Patihan 3 Sidoharjo Sragen pada semester II tahun 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah penerapan *metode Cooperative learning tipe paired storytelling* dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya dalam materi persiapan kemerdekaan Indonesia untuk siswa kelas V SDN Patihan 3 Sidoharjo Sragen pada semester II tahun 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Patihan 3 Sidoharjo Sragen pada mata pelajaran IPS khususnya materi persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode *Cooperative learning tipe paired storytelling*.

F. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dimulai dengan prosedur dan perencanaan yang matang akan mempunyai kegunaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian juga halnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta manfaat praktis pada masyarakat luas, khususnya di bidang pendidikan.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *cooperative learning tipe paired storytelling*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi IPS dengan metode *cooperative learning* tipe *paired storytelling*.
- 2) Siswa menjadi lebih terpusat perhatiannya terhadap pembelajaran.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Menambah wawasan guru mengenai penggunaan metode dalam proses pembelajaran.
- 3) Menambah pengetahuan guru mengenai arti penting metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan metode mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.